

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is a disease caused by a new type of coronavirus, i.e. SARS-CoV-2. Transmission of Covid-19 can occur through droplets or liquid droplets from coughing and sneezing, personal contact, shaking hands, and touching objects or surfaces that are exposed to the virus and then touching the mouth, nose, or eyes before washing hands. Adhering to the health protocol known as the 5M is something that is intensively communicated to the public in order to reduce the spread of Covid-19. Public non-compliance with health protocol policies, i.e. wearing masks, washing hands properly, social distancing, avoiding crowds, and reducing mobility, is still happening. This research aims to explore the underlying factors for people's non-compliance with health protocols.

This research is descriptive with a qualitative approach through in-depth interviews with 25 informants who meet the inclusion criteria. Data collection was carried out after direct observation of the informants, then in-depth interviews using an interview guide that was prepared based on a health believe model framework that had been validated by professional judgment in November 2021 - June 2022. The informants (respondents) were conducted non-random purposively. Sampling is selected based on the job or profession that has been determined. The data from the in-depth interviews were then transcribed verbatim and analyzed using Nvivo 12 plus. Ethical Clearance has been obtained number: 222.3/FIKES/PL/X/2021.

The results of this research reveal that: 1) Public knowledge about health protocols is not sufficient. Public knowledge about health protocols is the basis for implementing health protocols. 2) The factors that underlie public's non-compliance with the health protocols set by the government are because of incorrect perceptions, such as Covid-19 is over, will not be exposed to Covid-19 if obedient, and lack of confidence in complying with health protocols consistently and limited masks and hand sanitizers at the beginning of the pandemic and not all people are able to provide the health protocols set by the government. 3) The vaccination program is considered a government policy that has a positive impact on preventing the spread of Covid-19. In addition, the PSBB or PPKM policy is an order policy that is considered effective in preventing the spread of Covid-19. According to the results of this research, it can be learned that increasing knowledge related to efforts to prevent and control the spread of a pandemic is an important case for the public. This can be a provision for readiness in the event of another pandemic in the future.

Keywords: Covid-19, Health Beliefs Model, Non-compliance, Health Protocol, Indonesia

INTISARI

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yaitu SARS-CoV-2. Penularan Covid-19 dapat terjadi melalui *droplets* atau tetesan cairan yang berasal dari batuk dan bersin, kontak pribadi, berjabat tangan, serta menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan. Mematuhi protokol kesehatan yang dikenal 5 M merupakan hal yang gencar dikomunikasikan kepada masyarakat guna mengurangi penyebaran Covid-19. Ketidakpatuhan masyarakat terhadap kebijakan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan benar, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas, masih tetap terjadi. Penelitian ini bertujuan menggali faktor yang mendasari (*underlying factors*) ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara melakukan wawancara mendalam (*In-depth interview*) terhadap 25 narasumber yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan data dilaksanakan setelah melakukan observasi secara langsung terhadap narasumber, dilanjutkan wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara disusun berdasarkan kerangka *health belief model* yang sudah divalidasi oleh *professional judgment* pada bulan November 2021 - Juni 2022. Narasumber (responden) dilakukan dengan *non-random purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan pekerjaan atau profesi yang sudah ditentukan. Data hasil wawancara mendalam ditranskrip secara verbatim dan dianalisa menggunakan Nvivo 12 plus. *Ethical Clearance* telah diperoleh nomor: 222.3/FIKES/PL/X/2021.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa: 1) pengetahuan mengenai protokol kesehatan belum cukup memadai. pengetahuan mengenai protokol kesehatan menjadi dasar dalam pelaksanaan proses. 2) Faktor yang mendasari masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena adanya persepsi yang tidak benar, seperti covid-19 sudah berakhir, tidak akan kena covid bila patuh, dan adanya rasa kurang percaya diri dalam mematuhi protokol kesehatan secara konsisten serta disaat awal pandemi terbatasnya masker dan *hand sanitizer* serta tidak semua masyarakat mampu menyediakan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. 3) Program vaksinasi dianggap sebagai kebijakan pemerintah yang memiliki dampak positif terhadap pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu, kebijakan PSBB atau PPKM merupakan kebijakan pemerintah yang dianggap efektif dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Dari hasil penelitian ini dapat dipelajari peningkatan pengetahuan terkait upaya – upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran pandemi adalah hal yang penting dilakukan kepada masyarakat. Hal ini dapat menjadi bekal untuk kesiapan jika terjadi pandemi lagi di masa mendatang.

Kata kunci: Covid-19, *Health Beliefs Model*, ketidakpatuhan, Protokol kesehatan, Indonesia